

Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Kayu Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Viona Aura Sukma Anugerah¹, Lili Hartono²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: Viona Aura Sukma Anugerah, e-mail: viona.aura.sukma.a@student.uns.ac.id

Published: July , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita sebagai bekal hidup mandiri dan produktif di masa depan. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangan intelektual yang memerlukan pendekatan pembelajaran khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran kriya kayu dan mengidentifikasi faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran tersebut di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal terpancang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kriya kayu dilaksanakan dengan penyesuaian tujuan, materi, metode seperti ceramah interaktif, demonstrasi lambat dan berulang, tanya jawab sederhana, serta penggunaan media sederhana. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil karya siswa. Faktor pendukung meliputi pengalaman guru, interaksi antara guru dan siswa, serta sarana pembelajaran yang memadai. Faktor penghambat mencakup keterbatasan konsentrasi dan karakteristik siswa yang beragam. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kriya kayu berjalan dengan baik terhadap kebutuhan siswa yang dapat meningkatkan keterampilan serta kemandirian anak tunagrahita.

Kata Kunci: Pembelajaran, kriya kayu, dan tunagrahita

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of skills education for children with intellectual disabilities as a foundation for independent and productive living in the future. Children with intellectual disabilities face challenges in intellectual development that require a specialized learning approach. This study aims to describe the implementation of woodcraft learning and identify inhibiting and supporting factors in this learning process at the State Special Needs School (SLB) Pembina Yogyakarta. The method used was descriptive qualitative with a single embedded case study approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results indicate that woodcraft learning was implemented with adjustments to objectives, materials, and methods such as interactive lectures, slow and repeated demonstrations, simple question and answer sessions, and the use of simple media. Evaluation was conducted through assessment of the process and student work. Supporting factors included teacher experience, teacher-student interaction, and adequate learning resources. Inhibiting factors included limited concentration and diverse student characteristics. The conclusion of this study indicates that the implementation of woodcraft learning was successful, meeting student needs and improving the skills and independence of children with intellectual disabilities.

Keywords: Learning, woodcraft, and intellectual disabilities

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang dirancang oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui pengelolaan sumber belajar dan dukungan yang diperlukan, sehingga mereka

dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Faizah, 2017, hlm. 179; Djamaluddin & Wardana, 2019, hlm. 13). Dalam konteks pendidikan luar biasa, proses pembelajaran menuntut pendekatan yang lebih spesifik dan fleksibel karena peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya.

Anak tunagrahita adalah individu yang mengalami hambatan dan keterlambatan perkembangan intelektual yang berada di bawah rata-rata, dengan tingkat IQ 70 ke bawah, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus (Kemis & Rosnawati, 2013, hlm. 1; Afrizal et al., 2023, hlm. 237). Mereka memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, menyerap informasi, dan menyelesaikan tugas, sehingga pembelajaran perlu dilakukan secara konkret, terarah, dan berulang. Menurut Haida et al. (2023, hlm. 168), siswa tunagrahita memerlukan pengulangan materi secara intensif untuk memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat praktik langsung sangat dianjurkan.

Salah satu jenis pembelajaran praktik yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita adalah kriya kayu. Kriya kayu merupakan bentuk karya keterampilan tangan yang tidak hanya bersifat artistik, tetapi juga memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Rispu, 2012, hlm. 94). Melalui kriya kayu, siswa dapat dilatih untuk mengolah bahan, menggunakan alat, serta memahami proses kerja secara konkret. Seni kriya, khususnya kriya kayu, juga merepresentasikan nilai-nilai budaya dan membentuk keterampilan kerja yang aplikatif. Kegiatan ini mendukung perkembangan psikomotorik, rasa percaya diri, dan kemandirian siswa tunagrahita.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai sekolah luar biasa negeri rujukan menyediakan program pembelajaran keterampilan kriya kayu untuk siswa jenjang SMALB. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini memadukan berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Adisel et al., 2022, hlm. 299), yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi. Faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas yang lengkap, modul ajar yang sesuai, dan interaksi positif antara guru dan siswa dapat memperlancar proses pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan seperti rendahnya konsentrasi siswa dan durasi pembelajaran yang panjang tanpa jeda menjadi tantangan tersendiri (Khuluqo, 2017, hlm. 32; Winanda et al., 2022, hlm. 93).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kriya kayu pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Fokus penelitian mencakup lima komponen utama pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran utuh tentang praktik pembelajaran keterampilan di SLB dan menjadi acuan bagi pendidik serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus tunggal terpancang. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Imogiri Timur No. 224, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, selama periode Maret hingga Mei 2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas kriya kayu, wakil kepala sekolah urusan pembelajaran, serta peserta didik tunagrahita jenjang SMALB yang mengikuti rombongan belajar kriya kayu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan wakil kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar, dokumentasi foto, dan hasil karya siswa. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan persiapan (pengajuan judul, penyusunan proposal, dan perizinan), pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan akhir.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran kriya kayu dilaksanakan, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan subjek siswa tunagrahita jenjang SMALB rombel kriya kayu di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan dengan 5 komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Dalam praktiknya, siswa tunagrahita mampu membuat produk fungsional seperti talenan dan kotak makan.

Tujuan pembelajaran kriya kayu di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah membekali siswa dengan keterampilan kerja sebagai bekal untuk hidup mandiri setelah lulus sekolah. Siswa diharapkan memiliki keahlian dasar yang dapat digunakan dalam dunia kerja, sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Materi pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita dalam materi finishing. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, demonstrasi yang dilakukan secara perlahan dan berulang, serta tanya jawab sederhana. Guru memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan atau tidak memahami instruksi. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita yang memerlukan penjelasan konkret dan berulang. Media yang digunakan dalam

pembelajaran kriya kayu bersifat sederhana dan kontekstual. Media tersebut meliputi mal, potongan kayu, serta alat dan bahan sederhana yang digunakan dalam proses pengerjaan dan finishing karya. Media ini sangat membantu dalam memperjelas konsep serta memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi siswa tunagrahita. Evaluasi dilakukan secara individual dengan memperhatikan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Guru mengevaluasi proses dan hasil kerja siswa melalui pengamatan langsung.

Faktor pendukung dalam pembelajaran kriya kayu di SLB Negeri Pembina Yogyakarta antara lain adalah guru yang berpengalaman dan komunikatif, mampu membangun interaksi positif dengan siswa tunagrahita. Selain itu, ketersediaan fasilitas praktik yang memadai, seperti ruang praktik, alat-alat praktik seperti mesin planer, mesin amplas, mesin jointer, mesin scroll saw, mesin gergaji bobok, table saw, bandsaw, mesin bubut, palu, clamp model f, stapler listrik dan radial arm saw sangat menunjang keberhasilan proses belajar. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya konsentrasi dan daya tangkap siswa yang beragam, sehingga beberapa siswa sulit memahami instruksi meskipun telah diulang, serta durasi belajar yang terlalu panjang tanpa jeda yang cukup, yang menyebabkan siswa cepat bosan dan kelelahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Kayu

Pelaksanaan pembelajaran kriya kayu di SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan bagian dari program keterampilan vokasional yang ditujukan untuk mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa memahami proses pembuatan karya kriya dari awal hingga tahap finishing, mengenali alat dan bahan, serta mampu mempraktikkan teknik finishing menggunakan varnish berbasis air dan minyak. Materi disusun berdasarkan capaian kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan siswa, mencakup aspek teori dan praktik yang berorientasi pada keterampilan fungsional yaitu materi finishing. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif dengan bahasa yang sederhana, demonstrasi perlahan dan berulang, serta tanya jawab sederhana yang memungkinkan siswa untuk aktif. Media pembelajaran yang digunakan berupa alat bantu sederhana seperti mal, potongan kayu, serta peralatan finishing, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Evaluasi dilakukan secara individual pada setiap pertemuan, tidak hanya menilai hasil akhir karya siswa, tetapi juga proses pengerjaan dan keterlibatan siswa. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, baik dalam keterampilan maupun pemahaman siswa terhadap proses produksi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kriya Kayu

Pembelajaran kriya kayu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Faktor pendukung mencakup kompetensi guru yang tinggi serta kemampuannya dalam membangun interaksi emosional dengan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu siswa.

Selain itu, ketersediaan sarana praktik seperti alat perkayuan dan bahan-bahan finishing yang lengkap sangat menunjang proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran juga menghadapi tantangan dari sisi karakteristik siswa, terutama dalam hal daya tangkap dan konsentrasi. Beberapa siswa kesulitan memahami instruksi dan mudah kehilangan fokus, terutama jika durasi pembelajaran terlalu panjang tanpa jeda yang cukup. Hal ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan ritme kegiatan dan strategi mengajar agar tetap relevan dengan kemampuan serta keterbatasan siswa tunagrahita. Dengan memperhatikan kedua faktor ini, proses pembelajaran dapat terus dievaluasi dan ditingkatkan demi mendukung tujuan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kemandirian siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran kriya kayu pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berjalan dengan baik melalui integrasi lima komponen pembelajaran, yakni tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat mendukung kemandirian. Materi disusun berdasarkan kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, dengan penekanan pada aspek praktik, khususnya proses finishing menggunakan varnish berbasis air dan minyak. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi perlahan dan berulang, serta tanya jawab sederhana. Media pembelajaran berupa alat bantu sederhana digunakan untuk mendukung pemahaman konkret siswa. Evaluasi dilakukan secara individual dan berkelanjutan, menilai baik proses maupun hasil karya siswa. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman dan interaksi guru yang positif serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat mencakup konsentrasi dan kemampuan belajar siswa yang bervariasi, serta durasi pembelajaran yang panjang tanpa jeda, yang dapat menurunkan fokus siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada guru kelas kriya kayu (Bapak Sahidin dan Bapak Imam) dan Bapak Lili Hartono yang sudah membimbing selama proses penyusunan, serta semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan penyusunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>

- Afrizal, Hasrul, S., & Fikri, A. (2023). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri Banda Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 6(2), 236–244. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i2.6507>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.
- Haida, W. I., Sukmanasa, E., & Irdiyansyah, I. (2023). Analisis Gaya Belajar Visual pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7, 167–172.
- Kemis, & Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anaka Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timur: Luxima.
- Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rispul. (2012). Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 1(1), 91–100. <https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.2315>
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (6 ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif* (8 ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Winanda, M. B., Hasibuan, A. F., & Bara, M. I. M. B. (2022). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I Min 1 Labuhanbatu Selatan. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(1), 92–95. Diambil dari <https://ejournal.yana.or.id/index.php/effect/article/view/135>